

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan mengetahui seberapa besar pengaruh *capital labour intensive*, investasi, kepemilikan manajerial, *leverage* operasi, dividen dan *leverage* keuangan secara bersama-sama maupun parsial terhadap nilai perusahaan?
2. Untuk menguji dan mengetahui seberapa besar pengaruh *capital labour intensive*, investasi, kepemilikan manajerial, *leverage* operasi secara bersama-sama maupun parsial terhadap dividen dan *leverage* keuangan?
3. Untuk menguji dan mengetahui seberapa besar pengaruh *capital labour intensive*, investasi, kepemilikan manajerial, *leverage* operasi secara bersama-sama maupun parsial terhadap nilai perusahaan melalui dividen dan *leverage* keuangan?

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia

## 2. Waktu Penelitian

Objek penelitian ini adalah emiten atau perusahaan publik yang bergerak di sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per tanggal 1 Januari 2003. Data penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan tahunan emiten. Emiten yang diteliti adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2003 sampai dengan tahun 2012.

### C. Metode Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan kausal (*causal effect*), yaitu penelitian yang dirancang untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain yaitu pengaruh variabel *capital/labour intensive*, investasi, kepemilikan manajerial dan *leverage* operasi terhadap dividen dan *leverage* keuangan dan nilai perusahaan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel independen yaitu *capital/labour intensive*, investasi, kepemilikan manajerial dan *leverage* operasi dan tiga variabel dependen yaitu dividen, *leverage* keuangan dan nilai perusahaan.

Penelitian ini akan menggunakan model regresi sebagai berikut:

#### 1. Model Pertama

$$NI = \beta_0 + \beta_1 CLR + \beta_2 IN + \beta_3 KM + \beta_4 LO + \beta_5 DEV + \beta_6 LK + \varepsilon_1$$

## 2. Model Kedua

$$DEV = \beta_0 + \beta_7 CLR + \beta_8 IN + \beta_9 KM + \beta_{10} LO + \varepsilon_2$$

## 3. Model Ketiga

$$LK = \beta_0 + \beta_{11} CLR + \beta_{12} IN + \beta_{13} KM + \beta_{14} LO + \varepsilon_3$$

## 4. Model Keempat

$$NI = \beta_0 + \beta_{15} DEV + \beta_{16} LK + \varepsilon_4$$

Keterangan:

NI : nilai perusahaan (model *Tobin's Q*).

CLR : rasio total *fixed assets* terhadap jumlah karyawan

IN : investasi perusahaan

KM : kepemilikan manajerial

LO : *leverage* operasi

DEV : *dividen pay out ratio*

LK : *leverage* keuangan

## D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat variabel independen yaitu *capital/labour ratio* (X1), investasi (X2), kepemilikan manajerial (X3), *leverage* operasi (X4), dan tiga variabel dependen yaitu dividen (Y1), *leverage* keuangan (Y2), dan nilai perusahaan (Y3). Indikator dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

### 1. *Capital labour ratio* (CLR)

Secara sederhana *capital/labour intensive* atau *capital/labour ratio* diartikan sebagai perbandingan antara jumlah aktiva tetap dengan jumlah tenaga kerja perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan merupakan *capital intensive* sebaliknya menunjukkan *labour Intensive*, rasio ini diukur dengan menggunakan rumus:#

$$\text{CLR} = \frac{\text{total assets}}{\text{number of employee}}$$

### 2. Investasi perusahaan (IN)

Secara sederhana investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan bisa berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang. Investasi diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{IN} = \frac{(\text{total assets}_t - \text{total assets}_{t-1})}{\text{total assets}_{t-1}}$$

### 3. Kepemilikan manajerial (KM)

Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan persentase kepemilikan manajemen untuk menunjukkan adanya kepemilikan manajerial.

#### 4. Leverage operasi (LO)

*Leverage* operasi diukur dengan menggunakan DOL (*Degree of Operating Leverage*). DOL diperoleh dengan membagi persentase perubahan EBIT dengan persentase perubahan penjualan. DOL menunjukkan seberapa peka perubahan penjualan terhadap perubahan EBIT.

$$LO = \frac{\% \Delta \text{ earning before interest \& tax}}{\% \Delta \text{ sales}}$$

#### 5. *Dividend Payout Ratio* (DEV)

Variabel ini digunakan untuk mengukur dividen perusahaan dan diberi simbol DEV. DEV menunjukkan besarnya keuntungan yang diterima investor dari pembagian dividen tunai. DEV merupakan persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan melalui pembelian kembali saham. Data ini diambil dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).

$$DEV = \frac{\text{dividend Per Share}}{EPS}$$

#### 6. *Leverage* keuangan (LK).

Variabel ini diukur dengan menggunakan LK (*Degree of Financial Leverage*). LK diperoleh dengan membagi EBIT dengan *net income*. *Leverage* keuangan tercermin pada *net income* perusahaan, seberapa besar proporsi *net income* dari EBIT yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika hasil yang diperoleh semakin besar, maka peningkatan utang

menyebabkan kenaikan pada laba perusahaan, sehingga manfaat penggunaan utang yang diperoleh perusahaan juga semakin besar.

$$LK = \frac{\text{Earning Before Interest \& Tax}}{\text{Net Income}}$$

## 7. Nilai Perusahaan (NI)

*Tobin's Q* sebagai indikator pengukur nilai perusahaan telah mengalami banyak perkembangan. Berbagai model perhitungan telah dikembangkan, seperti dikemukakan oleh Lindenberg dan Ross<sup>58</sup>, Chung and Pruitt<sup>59</sup>, Shin dan Stulz<sup>60</sup>.

Lindenberg dan Ross<sup>61</sup>, merumuskan;  $q = (MVS + D)/TA$ , dimana: *MVS = market value of all outstanding shares, i.e. the firm's Stock Price \* Outstanding Shares; TA = firm's assets, i.e cash, receivables, inventory and plant book value; D = debt, defined as: D = (AVCLR – AVCA) + AVLTD*, dimana: *AVCLR = accounting value of the firm's current liabilities = Short term Debt + Taxes Payable; AVCA = accounting value of the firm's current assets = Cash +Receivables + Inventories; AVLTD = accounting value of the firm's long term debt = Long term Debt.* Chung dan Pruitt (1994)<sup>62</sup>, merumuskan *Tobin's Q*

---

<sup>58</sup> Lindenberg, Eric B., and Stephen A. Ross, Tobin's q ratio and industrial organization, *Journal of Business* 54, hh. 1-32, 1981.

<sup>59</sup> Chung, K.H., & Pruitt, S.W., A simple approximation of Tobin's q. *Financial Management*, 23(3): 70-7, 1994.

<sup>60</sup> Shin, Hyun han dan Rene m. Stulz, Shareholder wealth and Firm Risk, NBER Dice Center Working Paper No.19, 2000.

<sup>61</sup> Lindenberg, Eric B., and Stephen A. Ross, *loc. cit.*

<sup>62</sup> Chung, K.H., & Pruitt, S.W., *loc. cit.*

merupakan rasio antara nilai pasar dari aset-aset perusahaan dan *replacement value*. *Tobin's Q* secara matematis dihitung dengan formulasi seperti berikut:

$$q = (MVS + MVD)/RVA$$

keterangan:

MVS = *Market value of all out standing stock*.

MVD = *Market value of all debt*.

RVA = *Replecement value of all production capacity*.

Perusahaan dengan *Tobin's Q* tinggi atau  $q > 1,00$  mengindikasikan bahwa kesempatan investasi lebih baik, memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi dan mengindikasikan manajemen dinilai baik dengan aset-aset dibawah pengelolaannya.<sup>63</sup>

Shin dan Stulz<sup>64</sup>, merumuskan *Tobin's Q* adalah merupakan nilai pasar modal sendiri dibagi dengan aset. Jadi,  $q = (E + D)/A$ , dimana: E = *market value of equity*; D = *debt*; dan A = *assets*. Clay, D.G<sup>65</sup>, merumuskan *Tobin's Q* dengan menghitung *total market value of the firm* dengan *replacement cost of assets*.

---

<sup>63</sup> Wolfe, J and Sauaia, A.C," The Tobin q as a Company Performance Indicator,2003. *Developments in Business Simulation and Experiential Learning*", Volume 30.

<sup>64</sup> Shin, Hyun han dan Rene m. Stulz, *loc. cit*.

<sup>65</sup> CLRay, Darin G, "Instituional Ownership, CEO Incentive, and Firm Value", *Dissertation of Doctor of Philosophy The University of Chicago*, Chicago, Illinois,2001.

Seperti pada penjelasan di atas, *Tobin's Q* sebagai ukuran nilai perusahaan dengan demikian menggambarkan bahwa semakin tinggi *Tobin's Q* semakin tinggi nilai perusahaan, sehingga dimata investor semakin menarik perusahaan. Mengingat bahwa data *replacement cost/value* tidak tersedia, maka penelitian ini menggunakan konsep nilai perusahaan yang dikembangkan oleh Lindenberg & Ross yaitu;  $NI = (MVS + D)/TA$ .

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non perilaku. Observasi non perilaku adalah metode pengumpulan data dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dengan metode ini semua data diperoleh melalui pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat serta mempelajari uraian–uraian dari buku–buku, karya ilmiah berupa jurnal, tesis dan dokumen–dokumen yang terdapat dalam *Indonesian Capital Market Directory ( ICMD )* tahun 2003-2012.

#### **F. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) non keuangan pada periode 2003-2012. Sampel yang digunakan merupakan sampel yang merepresentasikan kriteria yang

ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 1 Januari 2003 sampai dengan 31 Des 2012.
2. Perusahaan memiliki data lengkap mengenai pembayaran dividen, investasi, kepemilikan manajerial, *leverage* operasi, *leverage* keuangan, nilai perusahaan dan jumlah karyawan.
3. Memiliki laporan keuangan serta neraca yang lengkap selama periode penelitian.
4. Perusahaan yang membagikan dividen dan menggunakan utang dalam komposisi pendanaannya pada periode tahun 2003-2012.

Berdasarkan kriteria tersebut maka terpilih sebagai sampel penelitian selama periode 2003 sampai dengan 2012. Industri non keuangan dipilih karena industri non keuangan merupakan sektor industri yang memiliki jumlah perusahaan paling banyak dibandingkan dengan sektor industri lain.

### **G. Metode Analisis**

Penelitian ini menggunakan statistik parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), h. 149.

Metode analisis yang digunakan berupa analisis regresi data panel dan analisis jalur (*path analysis*). Penggunaan analisis regresi data panel dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara masing-masing variabel bebas (independen) sebagai *predictor variable* dan dinotasikan sebagai variabel X dengan variabel terikat (dependen) sebagai hasil estimasi dan dinotasikan sebagai variabel Y, serta besarnya pengaruh variabel X secara parsial maupun bersama-sama terhadap variabel Y serta menentukan model regresi yang sesuai. Adapun analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel terikat (*endogen*).<sup>67</sup> Analisis jalur juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel mediasi.<sup>68</sup>

### **1. Analisis Regresi Data Panel**

Analisis regresi data panel adalah analisis regresi yang menggunakan panel data atau pool data yang merupakan kombinasi dari data *time series* dan data *cross section*.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 140.

<sup>68</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi ke-6. (Semarang : BP Universitas Diponegoro, 2012), h. 249.

<sup>69</sup> Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 140.

Analisis regresi data panel dapat dilakukan dalam beberapa langkah:

1. Estimasi data panel dengan hanya mengombinasikan data dan *cross-section* dengan menggunakan metode OLS sehingga dikenal dengan estimasi *common effect*. Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu atau waktu. Dalam estimasi *common effect* diasumsikan bahwa intersep dan slope (koefisien regresi) tetap untuk setiap perusahaan dan waktu.
2. Estimasi data panel dengan menggunakan metode fixed effect, dimana metode ini mengasumsikan bahwa individu atau perusahaan memiliki intersep yang berbeda, tetapi memiliki slope regresi yang sama.
3. Estimasi data panel dengan menggunakan metode random effect. Metode ini tidak menggunakan variabel dummy seperti halnya metode fixed effect, tetapi menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu/antar perusahaan. Model *random effect* mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intersep, tetapi intersep tersebut bersifat random atau stokastik.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Sofyan Yamin, Lien A. Rachmah, dan Heri Kurniawan, *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda (Aplikasi dengan Software SPSS, Eviews, Minitab, dan Statgraphics)*, (Jakarta: Penerbit Salemba 4, 2011), h. 200.

Langkah-langkah dalam menentukan model pemilihan estimasi dalam regresi dengan data panel adalah sebagai berikut:

1. Regresikan data panel dengan metode *common effect*.
2. Regresikan data panel dengan metode *fixed effect*.
3. Lakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji Chow apakah metode *common effect* atau metode *fixed effect* yang digunakan.

Ho : Model *common effect*

Ha : Model *fixed effect*

4. Bila kita menolak Ho, lanjutkan dengan meregresikan data panel dengan metode *random effect*.
5. Bandingkan apakah model regresi data panel dengan metode *fixed effect* atau metode *random effect* yang digunakan dengan menggunakan Uji Hausman.

Ho : Model *fixed effect*

Ha : Model *random effect*

#### **a. Asumsi Klasik**

Pengujian jenis ini digunakan untuk menguji asumsi, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolonieritas,

dihasilkan berdistribusi normal. Uji penyimpangan asumsi klasik mencakup:

### **1. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independennya sama dengan nol.<sup>71</sup> Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka indikasi terjadi multikolinieritas. Tidak adanya nilai korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat terjadi karena kombinasi dua atau lebih variabel independen.

---

<sup>71</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi ke-6. (Semarang : BP Universitas Diponegoro, 2012), h. 105.

## 2. Uji Heterokedastisitas

Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variannya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik mengandung asumsi homoskedastisitas, artinya terdapat kesamaan varian residual dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji White. Uji White menggunakan nilai residual kuadrat sebagai variabel dependen, dan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada ditambah dengan kuadrat variabel independen, ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen. Jika nilai signifikansi melebihi tingkat kepercayaan 5%, maka heteroskedastisitas tidak terjadi.<sup>72</sup>

## 3. Pengujian Model

Pengujian model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan memenuhi *goodness of fit*. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya menyatakan seberapa baik suatu model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang semakin tinggi menjelaskan bahwa semakin cocok variabel independen

---

<sup>72</sup> Wing Wahyu Winarno, *Analisis ekonometrika dan statistika dengan eviws*. Edisi ke-2. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009), h. 5.16.

menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai  $R^2$  berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai  $R^2$  berkisar 0 sampai 1
- b. Bila  $R^2=1$  berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.
- c. Bila  $R^2=0$  berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>73</sup>

## **b. Uji Hipotesis**

### **1. Pengujian secara parsial (Uji t)**

T test pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis yang hendak di uji adalah sebagai berikut:

$H_0$  :suatu variabel bebas bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a$  : suatu variabel bebas merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

---

<sup>73</sup> Imam Ghozali, *op. cit*, h. 97.

- a. Membandingkan t tabel dengan t hitung. Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_a$  diterima.
- b. Menggunakan significant level 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima, yang berarti koefisien regresi signifikan. Ini berarti bahwa secara parsial kedua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.<sup>74</sup>

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>75</sup> Langkah-langkah dalam melakukan uji F adalah:

- a. Merumuskan hipotesis dan alternatifnya ( $H_a$ ) berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
- b. Menentukan tingkat signifikansi dan derajat kesalahan ( $\alpha$ ). Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 95% atau  $\alpha = 5\%$ .
- c. Melakukan uji F dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel. Dimana nilai F tabel =  $F_{\alpha, k, (n-k-1)}$   
 $H_a$  ditolak jika F hitung  $< F$  tabel  
 $H_a$  diterima jika F hitung  $> F$  table

---

<sup>74</sup> *Ibid.*, h. 98-99.

<sup>75</sup> *Ibid.*, h. 98.

d. Melakukan uji F dengan berdasarkan probabilitas.

Ha ditolak apabila  $P > 0.05$

Ha diterima apabila  $P < 0.05$

### 3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*path analysis*) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang inheren antar variabel yang disusun berdasarkan urutan temporer dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan besarnya pengaruh variabel independen *exogenous* terhadap variabel dependen *endogenous*.<sup>76</sup>

Tujuan menggunakan analisis jalur antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Mencari besarnya pengaruh variabel-variabel independen *exogenous* terhadap variabel dependen *endogenous* secara gabungan maupun secara parsial.
- b. Menguji kecocokan model didasarkan data riset dengan teori yang ada.

---

<sup>76</sup> Jonathan Sarwono, *Path Analysis dengan SPSS: Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2012),h. 17.

- c. Melakukan penguraian korelasi antar variabel dengan melihat pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, pengaruh total dan pengaruh faktor lain.<sup>77</sup>

Beberapa asumsi yang digunakan pada analisis jalur adalah sebagai berikut:

- a. Hubungan antar variabel harus linier dan aditif.
- b. Semua variabel residu tidak punya korelasi satu sama lain.
- c. Pola hubungan antar variabel adalah rekrusif atau hubungan yang tidak melibatkan arah pengaruh yang timbal balik.
- d. Tingkat pengukuran semua variabel sekurang-kurangnya adalah interval.<sup>78</sup>

Tahapan dalam melakukan analisis jalur adalah sebagai berikut:

- a. Merancang model berdasarkan teori.
- b. Membuat model yang dihipotesiskan.
- c. Menentukan model diagram jalurnya didasarkan pada variabel-variabel yang dikaji.
- d. Membuat diagram jalur.
- e. Membuat persamaan struktural.
- f. Melakukan prosedur analisis jalur dengan program SPSS / E-views.

---

<sup>77</sup> Ibid., h. 34.

<sup>78</sup> Al Rasyid, 1997 dalam Suliyanto, *op. cit.*, h. 249.

- g. Menghitung nilai pengaruh gabungan, pengaruh parsial, pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, pengaruh total, dan pengaruh faktor lain.<sup>79</sup>

## H. Hipotesis Statistika

Penelitian ini menggunakan hipotesis statistika sebagai berikut:

Hipotesis pertama

$H_{01} : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6 = 0$  *capital/labour intensive*, investasi, kepemilikan manajerial, *leverage* operasi, dividen dan *leverage* keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_{a1} : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6 \neq 0$  *capital/labour intensive*, investasi, kepemilikan manajerial, *leverage* operasi, dividen dan *leverage* keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis kedua

$H_{02a} : \beta_7, \beta_8, \beta_9, \beta_{10} =$  *capital/labour intensive*, investasi, kepemilikan manajerial, *leverage* operasi tidak berpengaruh terhadap dividen.

$H_{a2a} : \beta_7, \beta_8, \beta_9, \beta_{10} \neq 0$  *capital/labour intensive*, investasi, kepemilikan manajerial, *leverage* operasi berpengaruh terhadap dividen.

---

<sup>79</sup> Jonathan Sarwono, *op. cit.*, h. 29.

$H_{02b} : \beta_{11}, \beta_{12}, \beta_{13}, \beta_{14} = 0$  *capital/labour intensive*, investasi, kepemilikan manajerial, *leverage* operasi tidak berpengaruh terhadap *leverage* keuangan.

$H_{a2b} : \beta_{11}, \beta_{12}, \beta_{13}, \beta_{14} \neq 0$  *capital/labour intensive*, investasi, kepemilikan manajerial, *leverage* operasi berpengaruh terhadap *leverage* keuangan.

Hipotesis ketiga

$H_{03} : \beta_{15}, \beta_{16} = 0$  *capital/labour intensive*, investasi, kepemilikan manajerial, *leverage* operasi tidak berpengaruh terhadap harga nilai perusahaan melalui dividen dan *leverage* keuangan sebagai variabel mediasi.

$H_{a3} : \beta_{15}, \beta_{16} \neq 0$  *capital/labour intensive*, investasi, kepemilikan manajerial, *leverage* operasi berpengaruh terhadap harga nilai perusahaan melalui dividen dan *leverage* keuangan sebagai variabel mediasi.